

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Prajurit Tentara Nasional Indonesia adalah warga Negara Indonesia yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan di dalam peraturan perundang-undangan dan diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk mengabdikan diri dalam dinas keprajuritan. Tentara Nasional Indonesia sendiri terbagi atas tiga matra yaitu angkatan darat, angkatan laut, dan angkatan udara. Dengan demikian prajurit TNI AD adalah prajurit yang bertugas dan berada di bawah naungan matra angkatan darat. TNI AD sendiri memiliki tiga komando utama yaitu Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat (Kostrad), Komando Pasukan Khusus (Kopassus), dan Komando Daerah militer (Kodam).

Pada Komando Daerah militer (Kodam) terdiri dari Komando Resor Militer (Korem), yang membawahi Komando Distrik Militer (Kodim), yang membawahi Komando Rayon Militer (Koramil), yang membawahi Bintara Pembina Desa (Babinsa).

Kemudian pada Komando Distrik Militer (Kodim) merupakan satuan komando yang berada di tingkat kabupaten/ kota yang membawahi langsung Komando Rayon Militer (Koramil). Kodim sendiri dibagi menjadi tiga yaitu tipe A, tipe BS dan tipe B. Kodim tipe A dan juga tipe BS dipimpin oleh perwira menengah berpangkat kolonel, sedangkan kodim tipe B dipimpin

oleh perwira menengah berpangkat letnan kolonel. Kodim dipimpin oleh seorang Komandan Kodim (Dandim) yang membawahi prajurit-prajurit di dalam satuan kerja Kodim tersebut.

Pada dunia kerja seringkali dihadapkan tugas atau pun tanggungjawab yang telah ditentukan oleh atasan dari organisasi yang mana hal tersebut bertujuan agar memudahkan tercapainya tujuan dari suatu organisasi. Salah satu permasalahan di dalam dunia kerja tidak lepas dari dampak negatif bagi kondisi fisik maupun psikis dari perkerja. Seperti yang diungkapkan oleh Santi (2020) jika *burnout* adalah kondisi dimana seseorang merasakan kelelahan fisik, emosional, dan mental sebagai akibat dari situasi yang penuh dengan tuntutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber disampaikan bahwa “Sebagai prajurit yang bertugas di Kodim dengan fungsi melaksanakan pembinaan teritorial, tugas yang dilakukan tidak hanya tugas di dalam kantor saja, tetapi harus turun langsung ke masyarakat sebagai bentuk nyata dari fungsi teritorial itu sendiri. Hal tersebut membuat seorang prajurit bekerja keras dan terkadang dapat menimbulkan rasa kelelahan”.

Adanya tugas serta tuntutan pada saat bekerja memicu prajurit mengalami stress yang diakibatkan dari terkurasnya tenaga serta waktu yang ada.

Menurut Freunderberger (Eliyana, 2016) *burnout* merupakan suatu kondisi atau keadaan lelah atau frustrasi yang terjadi karena seseorang terlalu bekerja keras mencapai harapan-harapan serta keinginan tanpa memperhatikan aspek lain seperti kebutuhan dirinya sendiri. Dikutip dari Alodokter(5/4/2022)

dr. Ima menjelaskan bahwa *burnout* bukanlah diagnosis medis melainkan kondisi tersebut menggambarkan suatu kondisi kelelahan yang dirasakan baik fisik maupun emosional yang mana menyebabkan seseorang akan berkurang dalam hal berprestasi maupun hilangnya identitas diri.

Sejalan menurut Dita dan Muryantinah (Atmaja & Suana, 2019) menjelaskan ciri-ciri seseorang yang mengalami kondisi *burnout* yang dibagi menjadi dua yaitu kelelahan fisik berupa sakit kepala, demam, sakit punggung, tegang pada otot leher dan kesulitan untuk tidur. Sedangkan kelelahan emosi yaitu rasa bosan, mudah marah, mudah tersinggung dan tentunya memunculkan agresivitas yang tinggi seperti yang disampaikan narasumber “tuntutan tugas yang terjadi di Kodim 0702 / Purbalingga terkadang menimbulkan kelelahan bagi personil yang ada, apalagi dipengaruhi sistem kerja matriks sehingga terkadang seorang harus bisa mengerjakan tugas dari personil lain”.

Dikutip dari media *online* CNN.com(5/4/2022) berupa data *polling* diperoleh data bahwa mayoritas pekerja sebesar 77,3% mengaku pernah mengalami *burnout*. Hal ini dengan adanya permasalahan dalam dunia organisasi tersebut tak terkecuali pada prajurit Kodim 0702 / Purbalingga juga rentan mengalami *burnout*. Adapun dampak dari *burnout* yang dirasakan oleh para prajurit secara tidak sadar dapat menyebabkan efektivitas serta efisien kerja dalam organisasi terganggu sehingga sulit untuk mencapai fungsi dan target tujuan organisasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Suprapti (2020) yang berjudul Peran Dukungan Sosial dalam Lingkungan Kerja terhadap *Burnout* Pada Prajurit TNI. Pada penelitian tersebut menemukan bahwa 14% prajurit berada di dalam tingkat *burnout* rendah, 81% prajurit berada di dalam tingkat *burnout* yang sedang, dan 5% prajurit berada di dalam tingkat *burnout* yang tinggi, dimana pada tingkatan *burnout* sedang hingga tinggi keadaan *burnout* tersebut harus segera diatasi.

Salah satu faktor dari *burnout* disebabkan oleh beban kerja yaitu adanya tugas yang berlebihan, dimana hal ini dapat ditinjau dari tugas-tugas yang ada pada satuan Kodim 0702 / Purbalingga. Beban kerja merupakan sekumpulan kegiatan yang harus diselesaikan oleh unit-unit organisasi sebagai pemegang jabatan dalam jangkauan waktu tertentu. Sejalan menurut Gibson (Chandra & Adriansyah, 2017) menjelaskan bahwa beban kerja adalah suatu keharusan mengerjakan banyak tugas atau penyediaan waktu yang kurang dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan atau tugas tersebut. Faktor tugas dapat dibagi menjadi dua berdasarkan sifatnya yaitu tugas bersifat fisik berupa stasiun kerja, tata ruang, dan lingkungan tempat bekerja. Kemudian tugas bersifat mental yaitu tanggungjawab, kompleksitas pekerjaan, dan emosi pekerja.

Pada Kodim 0702 / Purbalingga memiliki tugas pokok dalam hal pembinaan teritorial berupa pembinaan geografi, pembinaan demografi, dan kondisi sosial. Pembinaan geografi meliputi pembinaan terhadap sumber daya alam dan juga sumber daya buatan. Pembinaan demografi meliputi

pembinaan terhadap sumber daya manusia seperti pramuka, pelajar, mahasiswa, dan komponen bangsa lainnya. Pembinaan kondisi sosial meliputi pembinaan terhadap kesejahteraan masyarakat, tingkat pendidikan, serta kemungkinan konflik yang terjadi. Tanggungjawab yang besar dalam menjalankan tugas yang dilakukan oleh prajurit menjadi perhatian, hal ini khususnya pada beban kerja yang mana dapat disesuaikan dengan kemampuan prajurit. Sehingga kondisi *burnout* pada prajurit diharapkan dapat diminimalisir serta prajurit dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal dan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh Setyawan dan Bandono (2014) pada penelitiannya yang berjudul Analisis Beban Kerja dan Jabatan Berdasarkan *Job Description* dan *Factor Evaluation System* Pada Personel Dislambair Koarmada II. Dapat disimpulkan bahwa beban kerja di Dislambair Koarmada II mengindikasikan adanya kelebihan dalam hal beban kerja yang dikerjakan oleh setiap bagian/ unit kerjanya.

Hal ini bahwa *burnout* yang berlebihan dapat berdampak besar bagi seorang prajurit yang bahkan bisa mengakibatkan terjadinya beban kerja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara beban kerja yang dimiliki prajurit Kodim 0702 / Purbalingga terhadap kondisi yang menyebabkan prajurit tersebut mengalami *burnout*.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan *burnout* pada prajurit TNI AD yang bertugas di Kodim 0702 / Purbalingga.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu hasil daripada penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan maupun pengembangan dari suatu program. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan beban kerja dengan *burnout* yang dialami oleh prajurit TNI AD yang bertugas di Kodim 0702 / Purbalingga, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan mengambil topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak Kodim 0702 / Purbalingga mengenai kondisi *burnout* yang terjadi pada prajurit dilihat dari beban kerja yang dimiliki oleh para prajurit.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah mengenai *burnout* yang menjadi variabel tergantung dan beban kerja yang menjadi variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini cukup banyak diteliti pada penelitian

sebelumnya namun perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah pada variabel dan juga responden penelitian ini.

Penelitian Redityani dan Susilawati (2021) yaitu Peran resiliensi dan dukungan sosial terhadap *burnout* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Dengan responden 110 orang Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa resiliensi dan dukungan sosial berperan terhadap *burnout* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

Penelitian Putra dan Muttaqin (2020) yaitu Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan *Burnout* Pada Perawat di Rumah Sakit X yang melibatkan 67 perawat. Hasil dari penelitian ini adalah dukungan sosial yang diterima memiliki hubungan yang negatif dengan *burnout* yang dirasakan oleh perawat di Rumah Sakit X.

Penelitian Lestari dan Purba (2019) yaitu Pengaruh *Work Life Balance* terhadap *Burnout* Pada Perawat Rumah Sakit. Dengan responden sebanyak 60 orang perawat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan *work life balance* berpengaruh sebesar 43,8% terhadap *burnout*.

Penelitian Suprapti (2020) yang berjudul Peran Dukungan Sosial dalam Lingkungan Kerja terhadap *Burnout* Pada Prajurit TNI. Responden pada penelitian ini berjumlah 202 Prajurit TNI AD yang telah bekerja lebih dari satu tahun dengan rentan usia 20-28 tahun. Hasil dari penelitian ini yaitu dukungan sosial pada penelitian ini memiliki kontribusi sebesar 24%

terhadap terjadinya *burnout* pada prajurit TNI AD, sedangkan 76% terjadinya *burnout* disebabkan oleh faktor lain.

Penelitian Filhumaam, Nurahaju, dan Nurcholis (2019) yang berjudul Hubungan Stres Kerja dan Kepribadian dengan *Burnout* Pada Anak Buah Kapal (ABK) KRI "X" TNI Angkatan Laut Surabaya. Dengan responden sebanyak 72 ABK KRI "X" TNI-AL Surabaya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif serta signifikan antara stres kerja dengan *burnout* pada ABK KRI "X" dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,935.

Penelitian Lubis (2021) yaitu Studi Meta-Analisis: Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stres Kerja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah beban kerja karyawan memberikan efek yang sedang atau cukup signifikan terhadap stres kerja karyawan.

Penelitian Purwanto dan Sahrah (2020) yang berjudul Resiliensi Dan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Polisi Lalu Lintas. Dengan responden sebanyak 120 responden dari Polresta X. Hasil dari penelitian tersebut terdapat sumbangan efektif dari persepsi beban kerja dan resiliensi untuk memprediksi stres kerja pada Polisi Lalu Lintas sebesar 53,4% dengan 46,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Penelitian Wahdaniyah dan Miftahudin (2018) yang berjudul Pengaruh *Hardiness*, Beban Kerja, Dan Faktor Demografi Terhadap Stres Kerja Guru. Dengan responden 217 guru SMA di Tangerang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *hardiness*, beban kerja, dan faktor demografi

berpengaruh secara signifikan terhadap stres kerja yang dimiliki oleh guru sebesar 21,6%, sedangkan 78,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak berkaitan dengan penelitian tersebut.

Penelitian Safitri (2020) dengan judul penelitian Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja. Dengan responden sebanyak 84 guru SMP Negeri di Samarinda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada guru di SMP Negeri di Samarinda.

Penelitian Setiyowani, Rizqiansyah, dan Hanurawan (2017) yang berjudul Hubungan Antara Beban Kerja Fisik dan Beban Kerja Mental Berbasis Ergonomi Terhadap Tingkat Kejenuhan Kerja Pada Karyawan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Surabaya Gempol. Dengan responden sebanyak 70 karyawan staf non operasional PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa sebagian besar karyawan staff non operasional memiliki beban kerja fisik yang rendah, sebagian memiliki beban kerja mental yang sedang, sebagian staf non operasional memiliki tingkat *burnout* yang rendah, serta tidak ditemukan keterkaitan diantara ketiga variabel tersebut.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini dapat dikatakan berbeda dengan penelitian terdahulunya. Berikut penjabaran keaslian penelitian:

1. Keaslian Topik

Penelitian tentang hubungan hubungan antara beban kerja dengan *burnout*. Dalam penelitian ini *burnout* menjadi variabel tergantung dan beban kerja menjadi variabel bebas. Penelitian sebelumnya mengenai *burnout* dan beban kerja pernah dilakukan oleh Permatasari dan Supriatna (2020).

2. Keaslian Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Prajurit TNI AD yang bertugas di Kodim 0702 / Pubalingga.

3. Keaslian Teori

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori beban kerja yang dikemukakan oleh Tubbs-Cooley et al dan teori *burnout* yang dikemukakan oleh Maslach dan Leiter.

4. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini pada variabel beban kerja menggunakan *The Nasa Task Load Index* (NASA-TLX) yang diadaptasi oleh Devina (2021) dan *Burnout* diukur menggunakan *Maslach Burnout Inventory-Human Service Survey* (MBI-HSS) yang diadaptasi oleh Yulianto (2020).